

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

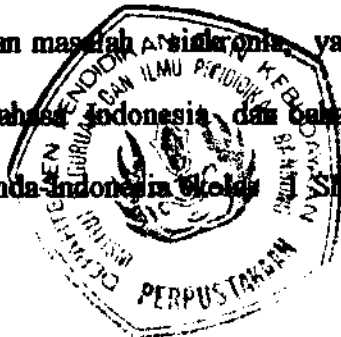
3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis komparatif, yaitu metode penelitian yang berupaya untuk menggambarkan karakteristik data apa adanya, menganalisis keterhubungannya, dan membandingkan setiap variabel penelitian. Metode deskriptif tersebut didukung dengan teknik analisis dan komparatif penggunaan leksikal bahasa Indonesia dan bahasa Sunda ragam tulis secara timbal balik. Dengan demikian, berarti penelitian ini dilakukan dengan seobjektif-objektifnya berdasarkan data yang dihimpun dari dwibahasawan Sunda-Indonesia kelas 1 SMP Negeri di wilayah Kotamadya Bogor.

Sehubungan dengan penggunaan metode di atas, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif - sinkronis. Studi sinkronik menekankan pada situasi penggunaan bahasa pada masa sekarang. Dengan demikian, situasi pemakaian bahasa Indonesia (BI) dan bahasa Sunda (BS) yang ada pada saat sekaranglah yang menjadi dasar tinjauan penelitian ini.

Metode deskriptif analitis komparatif ini merupakan metode yang sesuai dengan penelitian ini dengan pertimbangan dasar sebagai berikut:

1. masalah yang dikaji dalam penelitian ini merupakan masalah ~~ansialronis~~, yaitu interferensi leksikal secara timbal balik antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda ragam tulis pada siswa dwibahasawan Sunda-Indonesia kelas 1 SMP



Negeri di lingkungan Kotamadya Bogor tahun pelajaran 1996/1997;

2. tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkomparasikan intensitas interferensi leksikal secara timbal balik antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda ragam tulis pada dwibahasawan Sunda-Indonesia kelas 1 SMP Negeri Kotamadya Bogor, dan
3. data dalam penelitian ini dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dibandingkan, dan selanjutnya ditafsirkan.

3.2 Teknik Penelitian

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

- (1) teknik pengumpulan data; dan
- (2) teknik pengolahan data.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan tiga buah instrumen penelitian, yaitu pemberian tugas mengarang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Sunda, penyebaran angket, dan studi kepustakaan..

(1) *Pemberian Tugas*

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data linguistik ragam bahasa tulis dwibahasawan Sunda-Indonesia berupa karangan bebas dalam bahasa Indonesia dan bahasa Sunda dengan topik pilihan dan waktu yang sudah ditentukan. Berdasarkan karangan inilah, penulis melakukan analisis komparatif

sehingga wujud, proses, dan faktor penyebab interferensi timbal balik leksikal bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Sunda ragam tulis dan sebaliknya bisa dideskripsikan.

(2) *Angket*

Instrumen ini merupakan daftar data tambahan (data nonlinguistik) untuk mengetahui latar belakang siswa dalam hubungannya dengan bahasa pertama yang mereka kuasai (bahasa ibu), bahasa yang digunakan di rumah, bahasa yang digunakan di lingkungan sekolah, dan bahasa yang digunakan di lingkungan masyarakat. Dengan harapan dapat digambarkan pemakaian bahasa Sunda, bahasa Indonesia, dan pemakaian secara bersamaan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia oleh siswa dwibahasawan Sunda-Indonesia kelas 1 SMP Negeri di Kotanadya Bogor.

(3) *Studi Kepustakaan*

Teknik ini dilaksanakan untuk mempelajari beberapa acuan kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dikaji, khususnya untuk memperkuat landasan teoretis sebagai titik tolak dalam menganalisis data.

3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dan komparasi sebagai teknik utama. Penggunaan teknik analisis dan komparasi tersebut berdasarkan teori-teori linguistik yang relevan. Dengan demikian, diharapkan intensitas interferensi leksikal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Sunda

ragam tulis dan sebaliknya dapat digambarkan sejelas-jelasnya. Data yang terhimpun dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan prosedur di bawah ini.

1. Membaca setiap karangan siswa secara keseluruhan, baik karangan dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Sunda.
2. Setiap data leksikal dalam karangan siswa, baik bahasa Indonesia dan bahasa Sunda, yang mengandung gejala interferensi ditandai dengan kode tertentu.
3. Mengklasifikasikan leksikal Bahasa Indonesia (BI) yang berinterferensi ke dalam Bahasa Sunda (BS) menjadi dua kelompok, yaitu gejala importasi, gejala substitusi, atau mungkin gejala lainnya.
4. Merekapitulasi data interferensi leksikal BI ke dalam BS dan data interferensi leksikal BS ke dalam BI secara alfabetis.
5. Memeriksa data nonlinguistik untuk mencari hubungan interferensi dengan penggunaan bahasa di lingkungan rumah, masyarakat, dan sekolah untuk mencari faktor-faktor penyebab interferensi.
6. Menyusun simpulan analisis terhadap setiap gejala interferensi yang ditemui sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3.3 Sumber Data

Penutur bahasa Sunda di daerah Kotamadya Bogor diperkirakan mempunyai tingkat homogenitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman yang relatif sama antara penutur di wilayah perkotaan dengan pedesaan terhadap leksikal tertentu. Namun, mengingat daerah Bogor berada dalam daerah yang langsung berbatasan dengan wilayah Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, maka

dengan sendirinya bahasa Sunda di daerah Bogor telah mengalami kontak bahasa atau sekurang-kurangnya bersinggungan, baik dengan bahasa Indonesia maupun dialek bahasa Betawi.

Sesuai dengan perumusan dan pembatasan masalah (1.2) di atas, penelitian ini hanya meneliti intensitas interferensi leksikal secara timbal balik antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda ragam tulis pada dwibahasawan Sunda-Indonesia kelas 1 SMP Negeri di Kotamadya Bogor tahun pelajaran 1996/1997. Oleh karena itu, sumber data primer penelitian ini adalah karangan dwibahasawan Sunda-Indonesia kelas 1 SMP Negeri di Kotamadya Bogor, baik karangan berbahasa Indonesia maupun karangan berbahasa Sunda, dengan topik yang relatif sama. Selain itu, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jawaban angket siswa yang menyusun karangan untuk menghimpun data nonlinguistik, terutama tentang penggunaan bahasa di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Sumber data primer penelitian ini adalah data kemampuan berbahasa Indonesia dan bahasa Sunda ragam tulis dwibahasawan Sunda-Indonesia kelas 1 SMP Negeri Kotamadya Bogor. Namun mengingat keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan, penulis tidak mungkin melakukan penelitian populasi. Oleh karena itu, penulis akan mengambil anggota sampel penelitian yang diperkirakan dapat mewakili keseluruhan karakteristik populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampling pertimbangan), yaitu pengambilan sampel penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal sesuai dengan karakteristik penelitian yang sedang

dikaji. Untuk keperluan penelitian ini, penulis menentukan sejumlah 40 karangan siswa, baik karangan berbahasa Indonesia dan karangan berbahasa Sunda dari empat buah SMP Negeri yang berada di wilayah Kotamadya Bogor, yaitu SMP Negeri 1, SMP Negeri 4, SMP Negeri 5, dan SMP Negeri Ciawi Kotamadya Bogor.

Oleh karena itu, dari setiap sekolah akan diambil sekitar 20 karangan bebas (10 orang responden) dalam bahasa Indonesia dan bahasa Sunda dengan topik yang sama dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) dari siswa-siswa yang berkemampuan atau berprestasi pandai dipilih sejumlah tiga orang siswa;
- 2) dari siswa-siswa yang berkemampuan sedang dipilih sebanyak lima orang siswa; dan
- 3) dari siswa-siswa yang berkemampuan kurang pandai dipilih sebanyak dua orang siswa.

Dengan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka setiap anggota populasi penelitian mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel penelitian ini.

Selain hal tersebut di atas, penentuan sampel penelitian juga dengan mempertimbangkan persetujuan dan disposisi dari Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Tingkat II Kotamadya Bogor. Dengan harapan agar proses penelitian ini tidak mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa lembaran tes dan lembaran angket. Kedua instrumen tersebut akan dijelaskan dalam bagian berikut ini.

Instrumen pertama dalam penelitian ini adalah lembaran tes berupa karangan siswa, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Sunda, digunakan untuk mengumpulkan data linguistik tentang intensitas interferensi leksikal secara timbal balik antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda ragam tulis.

Instrumen lembaran tes ini terdiri atas lembaran tugas yang berisi petunjuk teknis mengarang bagi dwibahasawan Sunda-Indonesia dan lembaran untuk mengarang (terlampir).

Instrumen kedua yang berupa angket berupa angket semi terbuka (tertutup beralternatif) yang harus diisi oleh siswa dalam rangka mengumpulkan data nonlinguistik dalam hubungannya dengan peristiwa interferensi leksikal secara timbal balik antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda ragam tulis (terlampir).

3.5 Prosedur Penelitian

Yang dimaksud dengan prosedur penelitian adalah langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung. Tahapan-tahapan kegiatan itu terdiri atas tiga tahap, yaitu (1) tahap pralapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, dan (3) tahap analisis dan interpretasi data. Ketiga tahap kegiatan tersebut akan diuraikan secara singkat di bawah ini.

3.5.1 Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan adalah seluruh kegiatan yang dilakukan penulis sebelum terjun ke lapangan. Tahap pralapangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- (1) Pradisain penelitian diseminarkan pada tanggal 24 Oktober 1995 di hadapan Prof. Dr. H. Ahmad Slamet Hardjasujana, M.A., Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan (alm.), dan Dr. Fuad Abdul Hamid, M.A.
- (2) Seminar pementapan disain penelitian dan bimbingan bersama pada tanggal 5 Februari 1996 di bawah bimbingan Prof. Dr. H. Yus Rusyana dan Prof. Dr. H.J.S. Badudu.
- (2) Setelah disain penelitian diseminarkan dan disetujui para dosen penguji dan pembimbing, serta mendapatkan Surat Keputusan Direktur Program Pascasarjana IKIP Bandung tentang pengesahan judul dan pembimbing, penulis mengurus perizinan ke Rektor IKIP Bandung, Kantor Sosial Politik Jawa Barat, dan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat.
- (3) Setelah mendapatkan surat pengantar izin penelitian dari Rektor IKIP Bandung Nomor: 1697/KO4/ PL06.05/ 1996, Kantor Dinas Sosial Politik Jawa Barat Nomor: 070.1/2066/1996, dan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat Nomor: 951/IO2.1/PL/1996, penulis segera menghubungi Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Bogor dan Kepala SMP Negeri di Kotamadya Bogor untuk berkonsultasi tentang waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.

3.5.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan penelitian yang sesungguhnya penulis lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Memahami latar belakang penelitian, paradigma penelitian, dan segala sesuatu yang berkaitan erat dengan masalah penelitian.
- (2) Melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disetujui oleh Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Bogor dan kepala sekolah setempat agar pengumpulan data tidak mengganggu proses belajar mengajar pada sekolah yang bersangkutan.
- (3) Data yang pertama-tama dikumpulkan adalah berupa karangan siswa dalam bahasa Indonesia dan bahasa Sunda dengan topik yang sama sesuai dengan pilihan topik yang ada. Karangan siswa merupakan data primer dalam penelitian ini untuk menentukan seberapa besar interferensi leksikal secara timbal balik antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda ragam tulis. Alokasi waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengarang masing-masing selama satu jam pelajaran (lebih kurang 40 menit).
- (4) Melaksanakan pengumpulan data sekunder berupa isian angket terbuka untuk mengetahui data nonlinguistik yang ada hubungannya dengan data primer di atas. Angket penelitian hanya diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian saja. Interval waktu pengumpulan data primer dengan data sekunder lebih kurang dua minggu.

3.5.3 Tahap Analisis dan Interpretasi Data

Tahap analisis dan interpretasi data penelitian ini secara ringkas telah dikemukakan dalam subbab teknik pengolahan data (3.2.2). Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan dijelaskan tahap analisis dan interpretasi data yang terhimpun dalam penelitian ini.

Setiap kesalahan penggunaan leksem dalam setiap kalimat diberi kode tertentu. Kode tersebut berisi keterangan tentang bahasa yang digunakan dalam karangan, nomor urut sampel, nomor urut kalimat dan baris tempat leksem tersebut berada. Misalnya:

"Waktos libur semester kamari, abdi mancing di sungai Cirata" (3/B-1/1: 2,6,8).

Artinya, data tersebut terdapat dalam data subjek nomor urut tiga (3), karangan berbahasa Sunda (B-1) kesalahan leksem ada dalam kalimat pertama (1), dan kata ke 2, 6, dan 8.

Data kesalahan penggunaan leksem tersebut dianalisis, disimpulkan, dan ditafsirkan untuk menentukan besarnya interferensi leksikal secara timbal balik antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Selanjutnya data tersebut dikomparasikan intensitas interferensi leksemnya untuk menentukan interferensi leksikal manakah yang lebih dominan terjadi, apakah interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa Sunda ragam tulis ataukah interferensi leksikal bahasa Sunda dalam penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis.

Perhitungan intensitas interferensi leksikal secara timbal balik antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda ragam tulis dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Intensitas Interferensi: } \frac{nEL}{EnL} \times 100\%$$

Catatan:

nEL = Jumlah kesalahan penggunaan dalam bahasa tertentu (BI atau BS)

EnL = Jumlah total leksem yang diproduksi oleh subjek (BI dan BS)